

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS XI TKR 1 SMK PGRI 2 BADUNG DENGAN
MENGUNAKAN METODE *WRITING CONFERENCE*
TAHUN AJARAN 2014/2015**

oleh
Dewa Made Wardika Yusana
SMK PGRI 2 Badung
dewayusana@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *writing conference* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Objek penelitian pembelajaran menulis cerpen dengan metode *writing conference*. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian untuk kemampuan menulis cerpen siswa termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 2.77 pada siklus satu, pada siklus II sebesar 3,08 dan pada siklus III sebesar 3,42. Jadi penerapan metode *writing conference* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci : *Metode Writing Conference, Menulis Cerpen*

***IMPROVING THE ABILITY OF WRITING CLASS XI TKR 1
STUDENTS OF SMK PGRI 2 BADUNG BY USING THE
WRITING CONFERENCE METHOD FOR 2014/2015
ACADEMIC YEAR***

Abstract

The purpose of this study was to determine whether the writing conference method can improve students' short story writing skills. The subjects of the research were class XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung in the academic year 2014/2015. The research object of learning to write short stories using the writing conference method. Each cycle consists of four stages, namely: the planning stage, the implementation stage, the observation or observation stage, and the reflection stage. The results of the research for students' short story writing skills were categorized as sufficient with an average score of 2.77 in first cycle, 3.08 in second cycle and 3.42 in third cycle. So the application of the writing conference method in Indonesian language learning can improve the students' short story writing skills in class XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung in the 2014/2015 academic year.

Keywords: Writing Conference Method, Write Short Stories

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis (GBPP,1993:3). Pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang mengesankan terdapat dalam butir pembelajaran kelas XI TKR.

Pembelajaran menulis masih belum banyak mendapat perhatian dari guru. Siswa pun masih kurang terbiasa untuk menulis, apalagi jika pembelajaran menulis cerpen dari refleksi kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena guru belum memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal. Akibatnya siswa mengalami kesulitan. diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis cerpen dari refleksi kehidupan sehari-hari menggunakan metode *writing conference*.

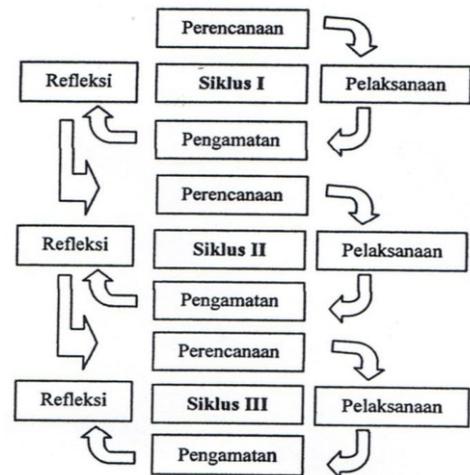
Penguasaan siswa menulis cerpen dapat tercermin pada pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan. Dalam hal ini

peristiwa yang diceritakan belum bisa runtut. Sehingga perlu diadakan peningkatan kualitas dan kuantitas keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini perlu didefinisikan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen masih relatif rendah, indikatornya sebagai berikut: (a) siswa kesulitan menemukan ide atau tema, (b) siswa kesulitan menentukan kalimat pertama untuk memulai menulis dan (c) siswa sering menulis kalimat kurang padu. Karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat pemecahan masalah pembelajaran tersebut dalam sebuah penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung Dengan Menggunakan Metode *Writing Conference*”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Data yang diteliti adalah data tentang hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia siswa, khususnya kemampuan menulis cerpen. Data-data penelitian dikumpulkan dengan metode tes,

wawancara dan observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa: tes kemampuan menulis cerpen, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung yang berjumlah 30 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Badung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2014. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus yang tergantung pada pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, khususnya pada kemampuan menulis cerpen. Setiap siklus dari rancangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu: Perencanaan; Tindakan; Pengamatan; dan Refleksi. Adapun ilustrasi tahapan siklus kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimaksud dapat dicermati pada gambar berikut.



Gambar. 1 Siklus Berulang Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam penelitian tindakan kelas ini, baik peneliti, dan guru Bahasa Indonesia lain selalu berkolaborasi dalam setiap kegiatan seperti merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi serta bekerja sama dalam kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I, Siklus II dan Siklus III

SIKLUS	RERATA SKOR	KATEGORI
Siklus 1	2,77	Cukup
Siklus 2	3,08	Baik
Siklus 3	3,42	Amat Baik

3.2 Pembahasan

Temuan pada setiap siklus penelitian yang berbentuk data dan berhubungan dengan masalah penelitian dapat peneliti uraikan pada bagian pembahasan berikut ini. Validitas data terletak pada aplikasinya dan terpecahkannya masalah penelitian. Deskripsi komperatif masing-masing putaran (siklus) dan diakhiri dengan interpretasi penulis, meliputi :

(a) Kemampuan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *writing conference* dikategorikan cukup. Kemampuan itu mencapai pada rata-rata. Berikut ini data tersebut dianalisis berdasarkan interpretasi yang diawali dengan 2,77 rata-rata cukup seperti itu didasarkan

oleh (a) Siswa merasa tertekan adanya keadaan proses pembelajaran dengan adanya pengamat dan juga belum terbiasa menulis cerpen. (b) Siswa masih enggan untuk bertanya, bagaimana cara menemukan pokok-pokok persoalan yang akan dikembangkan. (c) Daya kreatif siswa untuk menulis cerpen belum dikembangkan dan penguasaan kosakata pun masih minim.

(b) Kemampuan siswa menulis cerpen setelah menggunakan metode *writing conference* (menulis bersama). Pada siklus II dan III metode *writing conference* (menulis bersama) digunakan untuk pembelajaran menulis. Pada siklus II perolehan hasil ditandai oleh nilai rata-rata yang sudah meningkat dari rata-rata yang diperoleh dari siklus I. rata-rata tersebut mencapai 3.08 dari 30 siswa. Dengan begitu, pada siklus II ini nilai siswa dapat dikategorikan baik dalam mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus III ditandai oleh peningkatan nilai yang cukup

tinggi, yakni 3.42 yang berkriteria Amat baik. Dari data tersebut terlihat bahwa perlakuan guru sangat memberikan perubahan nilai ke arah yang lebih tinggi, perlakuan ini tentunya mengarah kepada pemakaian metode yang mengacu pada keberhasilan pembelajaran yang menitikberatkan pada pencapaian tujuan dengan memperhatikan kondisi siswa. Dari refleksi diperoleh kesan bahwa penilaian harus dilanjutkan dengan beberapa latihan demi ketercapaian hasil yang lebih baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa bereaksi positif terhadap terhadap pengelompokan belajar dari pada belajar secara individu. Berdasarkan pendeskripsian di atas diperoleh kesan tentang pelaksanaan masing-masing siklus yang mengarah pada pemantauan langkah-langkah yang tepat bagi kegiatan menulis cerpen pengalaman.

- (c) Materi yang cocok dalam menulis cerpen seperti hanya karakteristik pengalaman yang mengesankan,

siswa bebas berkreasi sesuai dengan kondisi, keinginan, pengalaman dan pengetahuan siswa. Dalam menulis cerpen pengalaman yang mengesankan, siswa harus mengingat kembali beberapa peristiwa yang penuh dialami untuk dipilih satu peristiwa yang paling berkesan. Peran guru hanya sebatas fasilitator yang memberikan dukungan bagi siswa.

Dari ketiga siklus, keberhasilan yang terbanyak adalah kebebasan siswa dalam menulis dan pengalaman dan saling memberikan masukan antar siswa. Hak tersebut memiliki kelebihan-kelebihan (1) Siswa terdorong menerangkan ide-idenya. (2) dominasi guru mulai berkurang, sebab siswa aktif. (3) memungkinkan menerapkan pola induktif, sebab pola induktifpun berperan besar dalam dalam memotivasi siswa untuk lebih sering dalam menulis cerpen, pemilihan materi, pembelajaran yang tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran menulis cerpen membuat siswa lebih mudah melakukan kegiatan menulis (4)

materi yang dipilih harus mampu memotivasi siswa untuk berkreasi dalam menuangkan ide-idenya. Wawasan dan kemampuan guru dalam menentukan materi juga akan memberikan arah pada keberhasilan pembelajaran dan siswa harus juga memberikan dukungan dalam pembelajaran sehingga membangun citra pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu pengondisian siswa sangat diperlukan.

Langkah-pembelajaran menulis cerpen pengalaman mengesankan siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung. Yang tepat adalah (1) apersepsi guru (2) pengalihan ide, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dalam menentukan ide-ide.(3) penerapan ide-ide dalam bentuk menulis cerpen yang dilakukan siswa. (4) mengevaluasi tulisan yang dibuat siswa. Secara rinci langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut .

(1) Apresiasi guru

- (a) Guru memberikan pengantar menulis cerpen dengan merangkaikan kelanjutan pembelajaran dan pembelajaran berikutnya.

- (b) Guru mengamati kesiapan siswa
- (c) Guru memberikan garis tegas tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

(2) Penggalan ide

- (a) Siswa menggali ide berdasarkan kemampuan dan penguasaannya dalam menulis cerpen.
- (b) Siswa mendaftar beberapa ide pengalaman yang mengesankan untuk dapat ditulis satu yang paling mengesankan.
- (c) Siswa merenungkan satu pengalaman untuk dikembangkan menjadi cerpen dengan bertanya jawab, diskusi, dan saling memberikan koreksi hasil karangannya.

(3) Penerapan ide-ide menulis cerpen

- (a) Siswa mengidentifikasi butir-butir gagasan yang telah dikategorikan.
- (b) Siswa memilih satu butir pengalaman yang paling mengesankan.
- Siswa mengembangkan gagasan-gagasannya menjadi

cerpen dengan memperluas kalimat penjelasnya.

(4) Evaluasi pelaksanaan

(a) Guru membaca, mengamati dan menganalisis tulisan cerpen siswa.

(b) Guru memberikan penilaian hasil jawaban siswa.

(c) Guru membagikan hasil kepada siswa sebagai umpan balik selanjutnya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, beberapa simpulan yang dapat peneliti tarik adalah sebagai berikut :

(1) Kemampuan siswa menulis cerpen kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung. Sebelum menggunakan metode *writing conference* (menulis bersama) dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata: 2.77 (belum tuntas).

(2) Terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan metode *writing conference* siswa kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung. Dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3.08 (tuntas).

Kemampuan tersebut meningkat pada siklus II dan siklus III mencapai nilai rata-rata 3.40 dengan kategori Amat Baik (tuntas).

(3) Materi yang cocok untuk menulis cerpen pengalaman bagi siswa XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung adalah materi yang sesuai dengan kondisi, keinginan, pengalaman, dan kemampuan menulis cerpen. Dalam menulis cerpen pengalaman, siswa diberikan kebebasan mengingat kembali peristiwa-peristiwa yang dialami. Sedangkan peran guru hanya sebatas fasilitator yang memberikan dukungan pada siswa.

4.2 Saran

Penyampaian saran ini merupakan sumbangan pemikiran mitra peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas XI TKR 1 SMK PGRI 2 Badung khususnya pembelajaran menulis cerpen. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Diharapkan semua guru memberikan pelayanan, motivasi

dan mencari kelemahan-kelemahan siswa serta memecahkannya sehingga prestasi siswa akan lebih baik.

- 2) Dalam mengembangkan konsep pembelajaran menulis cerpen metode *writing conference* (menulis bersama), guru harus menguasai situasi kelas, kecerdasan siswa dan aktivitas belajar siswa di kelas.
- 3) Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk bertanya sebelum guru menerangkan materi pelajaran. Pertanyaan yang muncul tidak harus guru yang menjawab. Melainkan guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawabnya. Bila jawaban belum tepat, guru dapat memberi pertanyaan penuntun yang dapat mengarah pada jawaban.

REFERENSI

- Azwar, Saifudin. (1998). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gugus, Mardini. (1999). *Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Menggunakan Metode Conference Writing*. Jurnal Gentengkali No 3 Tahun III Surabaya Proyek PPM SLTP JATIM
- Kasihani, Kasballah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: IKIP Malang
- Soedarsono, F.X. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas: Rencana Desain dan Implementasi*. Jogjakarta : Dirjen Dikti.
- Suyuti, Sumitro A. (1997). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____, (1991). *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.